

# PENERAPAN KEGIATAN PEER TUTOR DALAM PEMBELAJARAN DARING

Dimas Singgih Sulisty Wardani<sup>1</sup>, Febi Dwi Widayanti<sup>2</sup>, Sri Rahayuningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

<sup>2,3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

[dimas.wardani87@gmail.com](mailto:dimas.wardani87@gmail.com)<sup>1</sup>, [febidwi07@gmail.com](mailto:febidwi07@gmail.com)<sup>2</sup>, [ning.rahayu.82@gmail.com](mailto:ning.rahayu.82@gmail.com)<sup>3</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 22-08-2021  
Direvisi : 11-09-2021  
Disetujui: 12-09-2021  
Online : 13-09-2021

### Kata Kunci:

Penerapan;  
Peer Tutor;  
Pembelajaran Daring.

### Keywords:

Application;  
Peer Tutor;  
Online Learning.



## ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerapan kegiatan *peer tutor* dalam pembelajaran daring. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang mengikuti matakuliah Profesi Kependidikan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Rencana penerapan kegiatan *peer tutor*; (2) Instrumen tes hasil belajar mahasiswa; (3) Lembar Angket. Hasil penelitian yang meliputi hasil diskusi kelompok, hasil tes, dan hasil angket. Berdasarkan hasil tes secara klasikal sebesar **77,8 %** mahasiswa telah mencapai ketuntasan, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa telah memahami materi yang telah dipelajari. Hasil angket respon yang sangat positif terhadap penerapan kegiatan "*Peer Tutor*" dalam pembelajaran daring. Penerapan kegiatan "*peer tutor*" dalam pembelajaran daring terdiri dari tiga tahap, yaitu *peer*, *tutoring* dan *evaluation*. Penerapan kegiatan "*peer tutor*" dalam pembelajaran daring dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan peduli kepada teman, serta dapat mengembangkan kemampuan pemahaman konsep mahasiswa.

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe how peer tutor activities are implemented in online learning. This research is classified as quantitative descriptive research. This research was conducted on students who follow the education profession. Instruments used to collect data in this study, namely: (1) Plan for the application of peer tutor activities; (2) Instrument test results of student learning; (3) Angket sheet. The results of the study included the results of group discussions, test results, and questionnaire results. Based on the results of the test classically 77.8% of students have reached completion, it can be said that students have understood the material that has been studied. The results of a very positive response to the application of "Peer Tutor" activities in online learning. The application of "peer tutor" activities in online learning consists of three stages, namely peer, tutoring and evaluation. The application of "peer tutor" activities in online learning can foster a confident and caring attitude to friends, and can develop the ability to understand student concepts.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) memiliki matakuliah yang sebagian besar berisi konsep-konsep teoritis, salah satunya yaitu matakuliah Profesi Kependidikan yang untuk menguasainya memerlukan memori otak untuk menghafal dan memahaminya, sehingga terkesan sebagai matakuliah yang sulit dan kurang menyenangkan. Permasalahan yang terjadi pada

proses pembelajaran secara umum adalah model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang berdampak pada kurangnya hasil belajar karena mahasiswa mengalami kesulitan yang tidak terpecahkan dalam memahami setiap materi ajar (Arta Diantoro et al., 2019). Apalagi di situasi pandemi seperti sekarang ini, aktivitas membaca dan mendengarkan materi sangatlah membosankan. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa terhadap materi profesi kependidikan sangat rendah.

Menurut Priyambodo (2016) yang menyatakan bahwa siswa memahami konsep dan prinsip dari suatu materi dimulai dari bekerja terhadap situasi atau masalah yang diberikan melalui investigasi, inkuiri, dan pemecahan masalah. Permasalahannya, sekarang ini pembelajaran dilaksanakan secara daring. Melihat situasi yang demikian, perlu kiranya dilakukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu mengubah minat mahasiswa terhadap matakuliah yang karakteristiknya demikian, salah satunya dengan cara penyampaian materi yang berbeda dari biasanya, yaitu penyampaian materi yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Strategi pembelajaran *peer tutor* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya agar siswa tersebut lebih memahami materi pembelajaran (Majid, 2013). Model pembelajaran tutor sebaya merupakan model pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk aktif belajar (Mahsup et al., 2020). Model pembelajaran tutor sebaya mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada dosen berubah menjadi terpusat kepada mahasiswa (Ramadhan et al., 2018). *Peer tutor* merupakan strategi yang baik karena dapat menghilangkan rasa segan dari para mahasiswa yang prestasinya rendah untuk bertanya kepada rekannya yang lebih tinggi prestasinya sehingga dapat disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran (Iskandar & Widayanti, 2013).

Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik (mahasiswa) untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, ia menjadi narasumber bagi yang lain. Selain itu bagi siswa yang menjadi tutor bisa dilatih kemampuan berbicara di depan kelas dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar temannya, agar rasa malu dalam dirinya cenderung berkurang, sehingga materi yang akan disampaikan dapat dengan jelas diterima oleh siswa (Abrianto, 2019). Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami (Setiawan et al., 2014). Lebih lanjut, menurut Masliani (2018) bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan meningkatkan keaktifan siswa.

Strategi pembelajaran *peer tutor* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang cukup bermanfaat serta berpengaruh dalam pemahaman

konsep bagi mahasiswa sehingga dengan menerapkan strategi pembelajaran ini akan dapat memberdayakan mahasiswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Menurut Ratnaningsih (2003), langkah-langkah pelaksanaan *peer tutor* terdiri dari empat langkah yaitu "merencanakan perlakuan, menentukan tutor, melaksanakan, melakukan evaluasi". Peneliti akan menerapkan kegiatan *peer tutor* secara daring karena masih dalam situasi pandemi covid-19. Penerapan kegiatan *peer tutor* dalam pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Jaedun (2009) yang menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan, pemanfaatan internet sebagai sarana pembelajaran dikenal dengan istilah *e learning*.

Menurut Nurdin (2012) menjelaskan bahwa metode tutor sebaya dapat diterapkan langsung pada pendidikan karakter dan dapat membudayakan karakter bangsa, yaitu kerjasama, jujur, rasa ingin tahu, bertanggung jawab dan kerja keras, dapat mengurangi kesenjangan antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang kurang berprestasi, menanamkan keterampilan sosial saling membantu, dan toleransi, dalam menyelesaikan soal bersama. Fungsi tutor di sini hanya membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan perbaikan bagi mahasiswa yang memerlukan. Artinya, pelaksana utama kegiatan perbaikan ini tetaplah dosen itu sendiri, dan dosen bertanggungjawab terhadap materi yang dipelajari. Tutor membantu temannya yang mengalami kesulitan berdasarkan petunjuk dari dosen. Tutor berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok sebagai pengganti dosen. Dengan tutor ini diharapkan adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan teman sekelasnya. Kegiatan *peer tutor* merupakan pengayaan dan menambah motivasi belajar, juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Penerapan strategi *peer tutor* bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Briggs (2013) menyatakan bahwa manfaat dari pembelajaran *peer tutor* adalah ada semangat untuk saling membangun tim, nyaman secara psikologis karena berhadapan dengan rekan sejawat, dapat meningkatkan kompetensi sosial, keterampilan komunikasi, siswa lebih percaya diri, interaksi langsung antar siswa akan mendorong pembelajaran yang aktif, dan

mampu meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Munthe & Naibaho (2019), bahwa manfaat dari kegiatan peer tutor yaitu: 1) Setiap siswa bisa mengungkapkan apa yang menjadi kesulitan belajarnya langsung kepada tutor tanpa harus malu atau takut, karena ada perbedaan otoritas dengan guru. Di dalam kelompok, siswa juga dapat saling berdiskusi untuk memberikan pendapat dari masing-masing yang difasilitasi oleh tutor sebaya; 2) Dengan adanya tutor sebaya, siswa dapat belajar untuk saling memahami tentang sifat atau karakter satu siswa dengan siswa lainnya yang ada dalam kelompok; 3) Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena menggunakan bahasa setara yang mempermudah siswa untuk mengerti; 4) Siswa yang berperan sebagai tutor, belajar menjadi pemimpin dan membimbing teman sebaya untuk berdiskusi dalam kelompok; 5) Siswa memiliki keleluasaan untuk mengutarakan ide dan pendapat, tanpa harus bergantung penuh pada tutor. Tutor hanya berperan sebagai fasilitator, agar diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan; 6) Siswa yang berperan sebagai tutor, akhirnya mampu mengambil keputusan sendiri, jika terjadi perbedaan pendapat diantara siswa; dan 7) Suasana pembelajaran menjadi sangat santai dan nyaman, karena siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebaya tanpa ada batasan otoritas seperti guru dengan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah penerapan kegiatan *peer tutor* dalam pembelajaran daring.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan kegiatan *peer tutor* dalam pembelajaran daring. Data yang diperoleh dijabarkan secara deskriptif yang hasilnya digunakan untuk menjawab rumusan. Sehingga penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wisnuwardhana Malang yang mengikuti matakuliah Profesi Kependidikan.

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

membuat laporan. Untuk memperkuat data dalam penelitian ini, maka diperlukan instrumen penunjang. Instrumen penunjang yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu: 1) Rencana penerapan kegiatan peer tutor; 2) Instrumen tes hasil belajar mahasiswa; 3) Lembar Angket.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan analisis. Prosedur penelitian ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Rancangan Prosedur Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok, hasil tes dan hasil angket. Menurut Sanjaya (2012) yang menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: 1) Menerjemahkan, 2) Menginterpretasikan, dan 3) Mengekstrapolasi. Berdasarkan pendapat Sanjaya (2012), mahasiswa dapat dikatakan telah memahami bahan diskusi ditunjukkan pada Tabel 1.

Mahasiswa dikatakan telah memahami materi jika mencapai  $\geq 75\%$  indikator pemahaman. Pemahaman mahasiswa secara klasikal dapat dikatakan telah memahami materi yang telah dipelajari jika  $\geq 75\%$  jumlah mahasiswa telah memahami materi. Indikator pemahaman bahan diskusi seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Indikator Pemahaman Bahan Diskusi Sanjaya (2012)

Karakteristik	Peneliti	
	Indikator	Indikator
Menerjemahkan	Memaknai kalimat yang terkandung dalam materi	Menjelaskan kembali menggunakan cara dan bahasanya sendiri
Menginterpretasikan	Mengenal atau memahami ide utama suatu komunikasi	Memodelkan atau membuat contoh sesuai dengan materi
Mengekstrapolasi	Mengembangkan isi materi atau memperluas permasalahan	Mengembangkan dan mengaitkan materi yang dibahas dengan materi lain

Soal post tes terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Menurut Afandi et al. (2013) soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat, sedangkan tes uraian adalah lembar soal/ kerja yang berisi tentang pertanyaan yang harus dijawab dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (materi). Skor maksimal untuk soal pilihan ganda 20 dan skor maksimal untuk soal uraian 80, sehingga total skor 100. Mahasiswa telah mencapai ketuntasan belajar secara individu jika memperoleh skor tes akhir (*post test*)  $\geq 75$ . Ketuntasan klasikal terpenuhi apabila terdapat  $\geq 75\%$  jumlah mahasiswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Pada analisis data angket, Jawaban responden dapat berupa pernyataan sangat setuju (SS) bernilai 4, Setuju (S) bernilai 3, Kurang Setuju (KS) bernilai 2, Tidak Setuju (TS) bernilai 1. Interpretasi angket respon mahasiswa terhadap penerapan kegiatan *peer tutor* dalam pembelajaran daring yang dapat dilihat pada tabel Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Interpretasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Kriteria Nilai	Persentase (%)	Kriteria
4	76-100	Sangat Baik
3	51-75	Baik
2	26-50	Kurang Baik
1	0-25	Tidak Baik

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa pandemi covid-19 ini, kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring (*online*). Hal ini tidak hanya terjadi pada matakuliah tertentu saja, namun semua matakuliah dilaksanakan secara daring. Prodi pendidikan matematika melaksanakan perkuliahan secara daring menggunakan fasilitas *e-learning* dan melaksanakan pertemuan virtual dengan zoom.

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran terdiri dari RRP. Instrumen penelitian yang disiapkan terdiri dari lembar tes. RPP disusun berdasarkan sintaks penerapan *peer tutor*. RPP fokus pada skenario pembelajaran karena pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan secara daring. Selanjutnya, peneliti menyajikan materi, bahan aktivitas diskusi, soal tes individu yang selanjutnya diupload di *e-learning*. Pertemuan virtual dilaksanakan melalui zoom meeting pada setiap pekan. Skenario penerapan kegiatan "*peer tutor*" dalam pembelajaran daring diringkas pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Skenario Penerapan Kegiatan "*Peer Tutor*" Dalam Pembelajaran Daring

Kegiatan <i>Peer Tutor</i>	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa
<i>Peer</i>	Memberikan tes awal	Menyelesaikan tes awal
	Membuat kelompok berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda	Koordinasi dengan anggota kelompok
	Memilih tutor	Komunikasi aktif antara tutor dengan anggota kelompok
<i>Tutoring</i>	Menyajikan materi dan bahan diskusi di <i>e-learning</i>	Memahami materi dan mendiskusikan bahan diskusi dipimpin tutor
	Mengawasi dan mengarahkan proses diskusi pada pertemuan virtual (zoom)	Presentasi hasil diskusi dan tanya jawab
	Meminta mahasiswa untuk membuat ringkasan materi berdasarkan	Membuat ringkasan materi bahasa sendiri sesuai

	bahasa sendiri pemahamannya sesuai pemahamannya	
<b>Evaluation</b>	Memberikan tes individu yang disajikan dalam <i>e-learning</i>	Menyelesaikan tes individu di <i>e-learning</i>
	Memberikan umpan balik pada kelompok	Menanggapi umpan balik
	Memberi umpan balik pada masing-masing individu	Menanggapi umpan balik

## 2. Pelaksanaan

Situasi pandemi sekarang ini mengakibatkan seluruh aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara daring. Tentu saja hal ini sangat berhubungan dengan internet. Internet telah dimanfaatkan hampir di semua bidang termasuk pendidikan. Menurut Jaedun (2009) dalam bidang pendidikan, pemanfaatan internet sebagai sarana pembelajaran dikenal dengan istilah *e learning*. Di Universitas Wisnuwardhana Malang aktivitas perkuliahan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *e-learning*. Penerapan kegiatan "*peer tutor*" dalam pembelajaran daring diuraikan sebagai berikut.

### a. Peer

Pembentukan kelompok dilakukan dengan memberikan tes awal kepada mahasiswa yang disajikan pada *e-learning*.

Kelompok kecil yang beranggotakan 3 mahasiswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda (*heterogen*). Dari 27 mahasiswa terbentuk 9 kelompok kecil. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap anggota kelompok dapat bekerja dengan baik. *Cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran (Isjoni, 2009). *Cooperative learning* sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya (Afandi et al., 2013).

Pemilihan tutor dilakukan oleh dosen dengan menunjuk anggota kelompok yang memiliki tingkat kemampuan paling tinggi. Kemampuan anggota kelompok juga didasarkan pada hasil penyelesaian tes awal yang telah diberikan. Menurut Arrand (2014) bahwa dalam

tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Menurut Romansyah et al. (2018) siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Menurut Abrianto (2019) siswa yang menjadi tutor bisa dilatih kemampuan berbicara di depan kelas dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar temannya, agar rasa malu dalam dirinya cenderung berkurang, sehingga materi yang akan disampaikan dapat dengan jelas diterima oleh siswa

### b. Tutoring

Dosen memberikan materi pengantar matakuliah profesi kependidikan dan memberikan referensi yang relevan yang dapat dijadikan rujukan. Selanjutnya, setiap kelompok diberikan subpokok bahasan yang harus dipahami dengan bimbingan tutor. Dosen memberikan bahan diskusi pada masing-masing kelompok. Prestasi belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas (Afandi et al., 2013).

Dosen mengawasi dan mengarahkan proses diskusi pada pertemuan virtual menggunakan zoom. Menurut Jaedun (2009) peran guru dalam penerapan tutor sebaya hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja. Dalam penerapan *peer teaching*, guru tidak lagi mendominasi, siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka (Isjoni, 2010). Tiap kelompok melakukan presentasi yang diwakili oleh tutor. Tutor juga bertugas menyampaikan permasalahan kepada dosen pembimbing apabila ada permasalahan saat pembelajaran berlangsung, mengatur diskusi bersama anggota kelompok, melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada dosen pembimbing pada setiap materi yang dipelajari. Isjoni (2011) menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Menurut Sagala (2011) diskusi adalah percakapan ilmiah yang reponsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Afandi et al., 2013). Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2009). Hasil diskusi dibahas dalam pertemuan virtual dengan menggunakan zoom. Presentasi diwakili oleh tutor masing-masing kelompok. Dosen mengamati jalannya diskusi kelas dan memberi tanggapan sambil mengarahkan siswa atau kelompok penyaji. Dosen juga memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok selain tutor untuk mengevaluasi pemahaman individu.

Di akhir pertemuan virtual, mahasiswa diminta untuk membuat ringkasan materi menggunakan bahasa sendiri berdasarkan pemahamannya. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Isjoni, 2009). Berdasarkan keaktifan dalam diskusi dan hasil ringkasan materi diperoleh 6 mahasiswa belum memenuhi persentase pemahaman materi. 21 mahasiswa telah memenuhi kriteria pemahaman materi. Sehingga secara klasikal  $\frac{21}{27} \times 100\% = 77,8\%$  mahasiswa telah memahami materi.

### c. Evaluasi

Di akhir pembelajaran, dosen memberikan tes sebagai bentuk evaluasi. Evaluasi akhir terdiri dari 2 instrumen, yaitu: tes akhir dan umpan balik bagi mahasiswa selama penerapan kegiatan "*Peer Tutor*" dalam pembelajaran daring. Soal tes terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Skor maksimal untuk soal pilihan ganda 20 dan skor maksimal untuk soal uraian 80. Tes adalah rangkaian soal yang harus

dikerjakan oleh peserta didik (Asrul et al., 2014). Hasil tes akhir (*post test*) ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Hasil Tes Akhir

Nilai Yang Dicapai	Jumlah Mahasiswa	Kriteria Ketuntasan
40	1	Tidak tuntas
50	1	Tidak tuntas
60	2	Tidak tuntas
70	2	Tidak tuntas
75	1	Tuntas
80	2	Tuntas
90	3	Tuntas
100	15	Tuntas

Jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 mahasiswa. Diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar **77,78%**. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami materi profesi kependidikan melalui penerapan kegiatan *peer tutor* dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsup et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran model tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar. San et al. (2013) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan tutor sebaya dapat membantu siswa dalam aspek akademis, emosi, disiplin sehingga pembelajaran akan lebih efektif, komunikatif, dan efisien karena bahasa tutor lebih mudah dipahami. Ruslau et al. (2018) juga menyatakan bahwa pendekatan saintifik dan model tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa.

Selain soal tes, dosen akan memberikan umpan balik terhadap mahasiswa secara langsung sebagai bentuk evaluasi akhir pada penerapan kegiatan "*Peer Tutor*" dalam pembelajaran daring. Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan kegiatan *peer tutor* dalam pembelajaran daring diperoleh dari hasil angket respon mahasiswa terhadap penerapan kegiatan *peer tutor* dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil angket diperoleh 78% mahasiswa merespon sangat baik, 15% mahasiswa merespon baik, dan 7% mahasiswa merespon kurang baik. Hal ini menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penerapan kegiatan "*Peer Tutor*" dalam pembelajaran daring.

Menurut Haryoko (2011) manfaat dari pemberian umpan balik dapat menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa. Umpan balik terhadap individu secara langsung diberikan oleh dosen. Umpan balik yang diberikan secara langsung bertujuan agar mahasiswa yang bersangkutan segera dapat memperbaiki kekurangan dalam kegiatan peer tutor dalam pembelajaran daring. Menurut Asrul et al. (2014) Umpan balik ini diperlukan sekali untuk memperbaiki input maupun transformasi.

Saat evaluasi berlangsung, mahasiswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki kepercayaan diri. Sejalan dengan pernyataan Rivaldi et al. (2020) bahwa Strategi *Peer Tutoring* dapat menumbuhkan sikap peduli kepada teman yang kurang mampu, bertanggung jawab bersama dalam belajar, dan dapat mengembangkan potensi siswa dalam memahami materi pelajaran. Lebih lanjut, Syarif et al. (2021) menegaskan bahwa melalui strategi *Peer Tutoring* siswa mampu menumbuhkan rasa percaya diri dari setiap anggota kelompok belajar.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan kegiatan "*peer tutor*" dalam pembelajaran daring terdiri dari tiga tahap, yaitu *peer*, *tutoring* dan *evaluation*. *Peer*, ditunjukkan melalui aktivitas pembentukan kelompok dan pemilihan tutor berdasarkan tes awal. *Tutoring*, ditunjukkan dengan aktivitas diskusi kelompok dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas yang dipimpin oleh tutor. *Evaluation*, ditunjukkan melalui aktivitas tes akhir dan *feedback* terhadap mahasiswa secara langsung di akhir kegiatan *peer tutor*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Wisnuwardhana Malang yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan lancar dan sukses.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abrianto, O. R. (2019). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas Xi MIPA 4 SMA Negeri 1 Ambarawa. *Satya Widya*, 35(1), 62-74. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i1.p62-74>
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA Press.
- Arrand, K. (2014). Peer-Tutoring. *Journal of Pedagogic Development*, 4(1), 47-61. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.01139-8>
- Arta Diantoro, S. B., Mahsup, M., & Pramita, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP. *Paedagoria FKIP UMMat*, 10(1), 01-07. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v10i1.811>
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Citapustaka Media.
- Briggs, S. (2013). *How Peer Teaching Improves Student Learning and 10 Ways To Encourage It* (pp. 1-13).
- Haryoko, S. (2011). Efektivitas Strategi Pemberian Umpan Balik Terhadap Kinerja Praktikum Mahasiswa D-3 Jurusan Teknik Elektronika. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 30(1), 103-115. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4194>
- Isjoni. (2009). *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. (2011). *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, S. M., & Widayanti, F. D. (2013). Menggunakan Pendekatan Mekanistik, Tugas di Jurusan Kimia FMIPA UM. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*, 153-155.
- Jaedun, A. (2009). Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 18(1), 39-60. <https://doi.org/10.21831/jptk.v18i1.7678>
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhandini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 609-616. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran* (Cetakan 2). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masliani, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Peer Tutor Pada Materi Komposisi Fungsi Kelas X IIS 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 135-141. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5131>
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria*:

- Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- Nuridin, H. (2012). Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Kimia untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Kelas XII Pertanian SMKN 1 Watang Pulu Sidrap. *Jurnal Chemica*, 13(2), 17–25.
- Priyambodo, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Metode Pembelajaran Personalized System of Instruction. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(1), 10–17.
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 230–235.  
<https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>
- Ratnaningsih, R. I. S. (2003). *Pembelajaran Membaca Permulaan: Penerapan Model Tutor Sebaya*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Rivaldi, D., Megayanti, T., & Aryanti, T. (2020). Digital Peer Tutoring in Engineering Education. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(4).  
<https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/4/042070>
- Romansyah, R., S. W., & Wagino. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknik Dasar Otomotif Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Sumatera Barat. *Automotive Enineering Education Journals*, 7(1), 1–11.
- Ruslau, M. F. V., Suryani, D. R., & Mutmainnah, L. Z. (2018). Journal of honai math. *Journal of Honai Math*, 1(2), 93–102.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- San S, Putu, R., & W, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Biologi. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(3), 1–10.
- Sanjaya, W. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, I. W. B., Artawan, I. G., & Rasna, I. W. (2014). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Teks Dongeng Siswa Kelas VII A1 di SMP Negeri 3 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, I., Elihami, & Buhari, G. (2021). Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Stategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 1–9.